

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Pariwisata merupakan salah satu sektor yang diandalkan oleh beberapa negara di seluruh dunia. Negara menggunakan pariwisata sebagai penyokong ekonomi dan juga devisa bagi negara, sehingga pariwisata telah terbukti menghasilkan berbagai keuntungan ekonomi. Industri yang mengandalkan potensi pada sebuah negara/wilayah baik alam maupun budaya ini, kini semakin berkembang pesat karena faktor penampilan yang eksotis dari pariwisata; adanya keinginan dan kebutuhan orang modern yang disebut hiburan waktu senggang; dan memenuhi kepentingan politis pihak yang berkuasa dari negara yang dijadikan daerah tujuan turism (Spillane 1994: 14).

Indonesia merupakan negara yang terdiri dari beberapa pulau yang memiliki keidahan dan pesona alam yang cukup baik untuk pariwisata. Selain potensi alam yang cukup baik, banyak juga bangunan tua juga dinilai memiliki nilai pariwisata yang tinggi, karena bangunan-bangunan tersebut merupakan tonggak sejarah atau bukti otentik peristiwa-peristiwa yang terjadi di masa lalu, sehingga bangunan-bangunan tua memiliki peran penting dalam pembentukan jati diri suatu tempat atau kota. Bangunan-bangunan tua yang ada di kota-kota Indonesia, memiliki keistimewaan tersendiri. Misalnya, Jakarta dengan Kota Tua Batavia, Semarang dengan Kota Tua & Gedung Lawang Sewu sedangkan untuk

Kabupaten Kuningan sendiri, terdapat bangunan tua peninggalan sejarah yang kita kenal dengan sebutan Gedung Perundingan Linggarjati.

Sektor pariwisata saat ini menjadi salah satu sektor unggulan bagi pemerintah Republik Indonesia dalam mendapatkan devisa negara. Untuk meningkatkan jumlah kunjungan pariwisata ke Indonesia khususnya ke Jawa Barat, Pemerintah Provinsi Jawa Barat mencanangkan program *Visit West Java* 2008. Program ini dijadikan sebagai upaya untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan ke Provinsi Jawa Barat dan juga meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pembangunan sektor pariwisata. Untuk menyukseskan program tersebut perlu diikuti dengan kesiapan dari seluruh daerah Provinsi Jawa Barat. Kesiapan tersebut dapat dilakukan dengan membangun dan mengembangkan potensi sumber daya yang ada di daerah.

Kabupaten Kuningan adalah salah satu daerah tujuan wisata di Provinsi Jawa Barat. Prioritas utama Pemerintah Kabupaten Kuningan adalah menjadikan sektor pariwisata dalam pembangunan kepariwisataan pada objek dan daya tarik wisata, serta penggalan objek wisata. Kabupaten Kuningan menjadikan sektor pariwisata ini sebagai andalan perekonomian daerah yang berbasiskan sumber daya alam, budaya yang lestari dan agamais.

Kabupaten Kuningan merupakan salah satu kabupaten yang ada di Jawa Barat yang memiliki banyak potensi pariwisata baik dari sektor alam ataupun buatan. Salah satu tujuan wisata yang terkenal di kabupaten Kuningan adalah Objek wisata Gedung Perundingan Linggarjati. Daya Tarik Wisata (DTW) Gedung Perundingan Linggarjati terletak di lereng Gunung Ciremai desa

Linggarjati kecamatan Cilimus, jarak dari kota Kuningan \pm 14 km ke arah utara atau \pm 26 km dari arah kota Cirebon ke arah selatan dan sebagian arealnya terdapat tumbuh-tumbuhan tropis berhawa sejuk cocok untuk tempat rekreasi.

Desa Linggarjati merupakan sebuah Desa kecil yang berada di salah satu wilayah Kabupaten Kuningan, Jawa Barat. Praktis desa kecil ini dikenal oleh hampir seluruh masyarakat Indonesia dan dunia, pada saat dilaksanakannya Perjanjian Linggarjati, pada tanggal 10-13 November 1946. Perjanjian ini dianggap sebagai perjanjian yang sangat penting, karena berhubungan erat dengan eksistensi Pemerintah Indonesia dimata dunia pada waktu itu, baik secara De Facto dan De Jure dipertaruhkan.

Hawa sejuk dan damai akan kita rasakan ketika mulai memasuki pelataran Gedung Linggarjati. Bangunan kuno dan megah yang dikelilingi oleh taman yang asri, dengan suasana yang tidak terlalu ramai, semakin menambah penghayatan suasana Linggarjati. Luas komplek Linggarjati kurang lebih 2,4 hektare, dimana sepertiga dari luas tersebut merupakan bangunan gedung yang dipergunakan untuk perundingan. Bangunan ini sendiri tadinya dibangun oleh warga negara Belanda, sebagai tempat peristirahatan, yang kemudian dipilih sebagai tempat perundingan dan akhirnya diserahkan kepada Pemerintah Indonesia sebagai salah satu bangunan cagar budaya Pemerintah Indonesia. Walaupun berupa bangunan lama, tapi secara keseluruhan kebersihan gedung ini nampak terjaga sekali. Ada 14 orang yang membantu merawat gedung ini, diantaranya 7 orang merupakan PNS (Pegawai Negeri Sipil), dan sisanya adalah pegawai honorer.

Hari-hari biasa tempat ini biasanya sepi pengunjung, kalau ada kunjungan biasanya kunjungan nostalgia dari para wisman Belanda yang ingin bernostalgia. Baru pada hari libur, tempat ini ramai dikunjungi oleh pengunjung yang hampir sebagian besar adalah anak-anak sekolah, yang tidak hanya berasal dari daerah sekitar, namun juga berasal dari seluruh wilayah Indonesia.

Pengembangan dan penataan suatu objek wisata merupakan hal yang utama untuk memajukan sebuah kawasan wisata agar kawasan tersebut bisa lebih berkembang. Kawasan wisata Linggarjati merupakan salah satu Daya Tarik Wisata (DTW) yang ada di kabupaten Kuningan dan merupakan salah satu Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Kuningan.

Saat ini pengembangan dan penataan kawasan wisata Linggarjati kurang di perhatikan oleh pihak pengelola sehingga kawasan ini tidak tertata rapi. Padahal DTW ini memiliki sumber daya alam yang apabila dikembangkan dengan baik akan menghasilkan sesuatu yang luar biasa baik itu bagi pengelola, pemerintah maupun masyarakat setempat.

Seiring dengan kebutuhan wisatawan yang datang ke Objek Wisata Linggarjati tidak didampingi dengan sarana dan prasarana yang memadai sehingga wisatawan kurang nyaman. Fasilitas pendukung sangat minim keberadaanya di kawasan tersebut sehingga wisatawan merasa bosan tinggal di kawasan tersebut.

Untuk memenuhi kenyamanan wisatawan yang berkunjung ke objek wisata Linggarjati, maka dibutuhkan suatu inovasi baru dalam penataan kawasan

yang bisa memberikan kenyamanan dan kepuasan kepada pengunjung. Berdasarkan latar belakang di atas maka kami tertarik untuk mengangkat judul kegiatan penelitian, yaitu “PENGEMBANGAN SARANA DAN PRASARANA LINGGARJATI SEBAGAI KAWASAN WISATA SEJARAH DI KABUPATEN KUNINGAN”.

B. Rumusan masalah

Uraian yang telah dikemukakan menjelaskan bahwa permasalahan penting dalam penelitian Pengembangan Sarana dan Prasarana Linggarjati yang kurang keberadaannya. Dimana sarana dan prasarana yang terdapat di objek tersebut sangat sedikit dan kurang memberikan kenyamanan kepada pengunjung.

Oleh karena itu, diperlukan suatu upaya/langkah untuk menjawab semua permasalahan yang timbul. Dimana upaya tersebut tidak hanya menyelesaikan permasalahan dari satu aspek saja melainkan diharapkan dapat menyelesaikan berbagai persoalan dan bermanfaat bagi pemerintah, swasta, dan masyarakat.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan maka dapat dirumuskan batasan permasalahan sebagai berikut ;

1. Bagaimana kondisi sarana dan prasarana Daya tarik wisata Linggarjati?
2. Kendala apa saja yang terdapat di objek wisata Linggarjati?
3. Bagaimana upaya mengembangkan sarana dan prasarana di Linggarjati sebagai kawasan wisata sejarah?

C. Tujuan dan Sasaran Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui potensi dan memberikan rekomendasi pengembangan objek wisata Linggarjati agar bisa dimanfaatkan dengan baik dan menghasilkan manfaat bagi pihak pemerintah, swasta dan masyarakat sekitar objek wisata tersebut. Selain itu, pengembangan objek wisata Linggarjati ini menghasilkan sasaran sebagai berikut ;

1. Menganalisis kondisi sarana dan prasarana daya tarik wisata Linggarjati.
2. Menganalisis kendala yang ada di objek wisata Linggarjati.
3. Menganalisis strategi apa saja yang bisa dilakukan untuk pengembangan daya tarik wisata Linggarjati.

D. Manfaat penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut;

1. Mengetahui potensi wisata yang ada di objek wisata Linggarjati sebagai Objek Daya Tarik Wisata di Kabupaten Kuningan.
2. Mengetahui kendala, sehingga dapat meminimalisasi kendala di objek wisata Linggarjati .
3. Memberikan masukan strategi kepada pemerintah setempat.
4. Memberikan masukan kepada pengelola mengenai sarana yang sesuai untuk objek wisata Linggarjati.

E. Definisi Oprasional

1. Sarana dan prasarana adalah faktor pendukung yang ada dalam suatu kawasan guna memberikan kenyamanan kepada orang (pengunjung)
2. Linggarjati merupakan salahsatu Daya Tarik Wisata yang ada di Kabupaten Kuningan yang berada tepat di kaki gunung Ciremai yang memiliki nilai sejarah dan memiliki potensi alam pegunungan.
3. Daya Tarik Wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan dan nilai berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya dan hasil buatan manusia yang menjadi sarana atau tujuan kunjungan wisatawan. Daya tarik wisata juga disebut objek wisata merupakan potensi yang menjadi pendorong kehadiran wisatawan ke suatu daerah tujuan wisata.(Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan)
4. Sejarah adalah peristiwa-peristiwa masa lalu yang mempunyai catatan, atau bukti-bukti yang kukuh.
5. Kabupaten Kuningan merupakan salahsatu kabupaten yang ada di Propinsi Jawa Barat, Indonesia.

F. Sistemantika Penulisan

Sistematika penulisan dalam tugas akhir ini adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan dan Sasaran Penelitian, Manfaat Penelitian, Defenisi Oprasional dan Sistematika Penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini menguraikan mengenai teori – teori yang relevan yang dijadikan landasan dalam penelitian ini.

BAB III METODOLGI PENELITIAN

Bab ini menguraikan mengenai metode – metode yang digunakan dalam penelitian ini, yang meliputi Lokasi Penelitian, Populasi, Sampel Penelitian dan Analisis Pengolahan Data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan pembahasan atas penelitian berdasarkan teori dan data yang di dapat melalui survey atau observasi lapangan, wawancara, dokumentasi dan penyebaran kuesioner.

BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Pada bab ini menguraikan mengenai kesimpulan penelitian dan rekomendasinya yang dapat digunakan untuk umum dan khususnya untuk peneliti sendiri.